

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara adalah sekelompok penyakit di mana sel-sel dalam jaringan payudara seseorang berubah dan membelah tidak terkendali, biasanya menghasilkan benjolan atau massa. Sebagian besar kanker payudara mulai di kelenjar susu (lobulus) atau di tabung (saluran) yang menghubungkan kelenjar susu ke puting. Kanker payudara menjadi salah satu prioritas masalah kesehatan baik di dunia maupun di Indonesia (*American Cancer Society, 2024*).

Menurut data dari *World Health Organization (WHO)*, tahun 2022 terdapat 2,3 juta wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara dan 670.000 kematian secara global. Kanker payudara terjadi di setiap negara di dunia pada wanita pada usia berapa pun setelah masa pubertas, namun angka kejadiannya meningkat di kemudian hari (*WHO, 2024*).

Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus. Kondisi ini diperparah dengan 70% dari penderita diketahui sudah mencapai tahap lanjut, sehingga tingkat keparahan dan pengobatan yang dibutuhkan juga akan lebih kompleks dibandingkan dengan kanker di tingkat awal (*Kemenkes, 2022*).

Pengobatan bagi penderita kanker payudara dapat dilakukan dengan berbagai cara berdasarkan tahap penyakit dan beberapa faktor lain. Pada

pelaksanaan pengobatan kanker payudara biasanya meliputi kombinasi pembedahan, kemoterapi dan terapi radiasi. Kemoterapi adalah salah satu bentuk pengobatan saat ini yang paling umum digunakan. Kemoterapi dapat diberikan dalam bentuk injeksi maupun oral. Regimen terapi adjuvan generasi ketiga adalah Docetaxel, doxorubin dan siklofosfamid (DAC) (Anampa *et al.*, 2015).

Ketepatan penggunaan obat kategori tepat obat adalah ketepatan pemilihan obat yang mempertimbangkan ketepatan kelas terapi dan jenis obat (efek terapi yang diperlukan), serta kemanfaatan dan keamanannya berdasarkan literatur *National Comprehensive Cancer Network (NCCN)*. Ketepatan dosis obat diberikan kepada pasien dengan literature Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tatalaksana Kanker Payudara 2018 yang digunakan sebagai acuan atau standar terapi. Apabila dosis diterima dibawah rentang dosis yang seharusnya maka tidak dapat optimal, namun bila dosis berlebih dapat menyebabkan toksik. Tujuan ketepatan obat dan dosis ini berguna untuk meningkatkan kualitas hidup pasien, tercapai nya target terapi, meningkatkan keamanan pasien dan meminimkan risiko (Dwi Lestari *et al.*, 2020).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan obat sitostatika pasien kanker payudara di RSUD Dr. Adhyatma, MPH ?
2. Bagaimana ketepatan regimen obat dan dosis terapi pasien kanker payudara berdasarkan *National Comprehensive Cancer Network Guidelines (NCCN)*

dan Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tatalaksana Kanker Payudara 2018 di RSUD Dr. Adhyatma, MPH ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penggunaan obat sitostatika pasien kanker payudara di RSUD Dr. Adhyatma, MPH.
2. Menganalisis ketepatan regimen obat dan dosis terapi pasien kanker payudara berdasarkan *National Comprehensive Cancer Network Guidelines* (NCCN) dan Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tatalaksana Kanker Payudara 2018 di RSUD Dr. Adhyatma, MPH.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Pengetahuan

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai ilmu pengetahuan mengenai analisis ketepatan obat dan dosis penggunaan sitostatika juga terapi adjuvan pasien kanker payudara.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak RSUD Dr. Adhyatma, MPH.

3. Manfaat Institusi

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan kampus sebagai acuan penelitian selanjutnya.